

Berharap Kebaikan Hingga Akhir Hayat

Oleh: Departemen Dakwah FKAM

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضَلُّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang telah mencurahkan kenikmatan dan karunia-Nya yang tak terhingga dan tak pernah putus sepanjang zaman

kepada makhluk-Nya. Baik yang berupa kesehatan, kesempatan, sehingga pada kali ini kita dapat menunaikan kewajiban shalat Jumat.

Shalawat dan salam, semoga tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Dengan perjuangan beliau, cahaya Islam ini sampai kepada kita, sehingga kita terbebas dari kejahilan dan kehinaan. Dan semoga shalawat serta salam juga tercurahkan kepada keluarganya, para shahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kali ini, tidak lupa khatib wasiatkan kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian, agar kita selalu meningkatkan kualitas iman dan taqwa kita. Karena iman dan taqwa adalah sebaik-baik bekal untuk menuju kehidupan hakiki di akhirat kelak.

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Hidayah memang salah satu misteri takdir yang tak terduga. Siapa sangka orang yang tak pernah beribadah seumur hidupnya, tapi di ujung hayatnya, Allah membuka hatinya untuk memeluk Islam dan mengamalkan satu atau dua amalan. 'Sedikit' amal tersebut, ternyata bisa menjaminkannya masuk Jannah, Insyaa Allah.

Abu Hurairah menceritakan kisah seorang pemuda bernama Ushairim dari bani Abdil Asyhal. Sebagai catatan, dia enggan memeluk Islam sebagaimana kaumnya. Ketika pecah perang Uhud, beliau turut bahu membahu membela

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan kaum Muslimin. Dia menyerang musuh dan memberikan perlawanan sehingga terluka di beberapa bagian tubuhnya. Sebelum menghembuskan nafas terakhir, dia ditanya tentang motif keikutsertaannya pada perang uhud.

“Apakah untuk mengangkat nama bani Abdil Asyhal atau untuk membela Islam?” Dia menjawab, “Aku mencintai agama Islam. Aku telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Lalu aku masuk Islam dan mengangkat senjata untuk berperang bersama Nabi.” Rasulullah yang mendengar penuturannya, berani menjamin Ushairim sebagai Ahlul Jannah atau penghuni Syurga.

Kisah di atas menunjukkan bahwa Allah sungguh berkuasa terhadap nasib dan takdir manusia. Tidak sedikit orang yang dhahirnya buruk, hidup bergelimang dosa, hingga orang lain menyangka tidak ada sisi kebaikan dalam dirinya. Namun orang tersebut berhasil berubah di ujung hayatnya dan menjadi Ahlul Jannah. Begitu pula sebaliknya, ada orang yang menghabiskan umur dan waktunya dalam beribadah. Namun karena setitik dosa kekufuran seluruh amalnya gugur dan dia termasuk Ahlun Nar atau penghuni Neraka.

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Dalam Islam, ukuran seseorang baik atau buruk adalah bagaimana kondisi seseorang di akhir hayatnya. Akhir yang baik disebut dengan husnul khatimah.

Sedangkan kebalikannya yaitu suul khatimah. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ

“Sesungguhnya amalan itu (tergantung) dengan penutupnya.” (HR Bukhari).

Hal ini kadang membuat sebagian orang *over estimate* (terlalu optimis) terhadap ampunan Allah. Dia pun mengabaikan kewajiban yang harus ditunaikan. Umur dan waktunya digunakan untuk menuruti hawa nafsu dan mengejar kenikmatan hidup. Dia menganggap bahwa saat ini merupakan waktu bersenang-senang sebab masih ada hari esok untuk bertaubat, dan kebaikan di hari tua nanti akan menghapus segala kesalahan terdahulu. Namun, siapakah yang bisa menjamin bahwa dia masih hidup hingga hari esok?

Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan seseorang harus menakar kadar *raja'* atau pengharapannya kepada ampunan Allah dan kadar *khauf* atau takut kepada Allah dengan tepat. Selain itu, khusnul khatimah bagi ahli maksiat belum tentu terjadi pada setiap orang. Sebab, kebaikan di ujung hayat merupakan tanda Allah menginginkan seseorang menjadi baik. Dalam sebuah hadis disebutkan:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا عَسَلَّهُ ؛ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَ مَا عَسَلُهُ ؟ ، قَالَ : يَفْتَحُ لَهُ عَمَلًا
صَالِحًا بَيْنَ يَدَيْ مَوْتِهِ ، حَتَّى يَرْضَى عَنْهُ مَنْ حَوْلَهُ

Dari Amru bin Al Hamiq mengatakan, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Apabila Allah Subhanahu wa Ta’ala menginginkan seorang hamba menjadi baik, Dia membuatnya terpuji.” Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana Allah Subhanahu wa Ta’ala membuatnya terpuji?” “Allah Subhanahu wa Ta’ala membuka pintu amal shalih di ujung hayatnya sehingga orang di sekitarnya ridha kepadanya.” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).

Hadis di atas minimal menunjukkan dua hal:

Pertama, kesempatan menjadi baik merupakan bentuk hidayah yang diberikan kepada orang tertentu. Menurut Ibnu Rajab Al-Hanbali, faktor yang menyebabkan orang shalih mengalami suul khatimah adalah (*ad-dasiysah*) makar atau maksud kotor tersembunyi dalam hati. Hal tersebut memang tidak bisa dibaca oleh orang lain karena tidak tampak. Namun, dampaknya mempengaruhi nasibnya di akhir hayat.

Kebalikannya, ahli maksiat yang memperoleh nikmat husnul khatimah, ada orang yang memiliki karakter atau kebiasaan baik yang tersembunyi. Kebaikan tersebut baru nampak saat ajalnya telah mendekat dan membuatnya berhak mendapatkan akhir yang baik.

Ma'asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Kedua, jenis kebaikan yang mendatangkan husnul khatimah. Akar kata *`assalahu* yang bermakna membuatnya terpuji dalam hadis di atas, hampir sama dengan kata asal *`asal* yang berarti madu. Madu yang merupakan jenis makanan yang sangat bermanfaat. Jika madu dicampurkan dengan makanan atau minuman lain, membuatnya menjadi terasa manis. Secara tersirat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mentamsilkan (memisalkan) amal shalih tersebut dengan madu untuk menunjukkan jenis amal shalih yang berpahala besar. Manfaat amal tersebut berguna bagi diriya dan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, amal tersebut memperoleh balasan yang besar meski amalnya kecil. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

عَمَلٌ قَلِيلًا وَأَجْرٌ كَثِيرًا

“Beramal sedikit, namun memperoleh pahala yang banyak.” (HR. Bukhari).

Ibnu Rajab mengatakan bahwa secara umum, suul khatimah atau husnul khatimah merupakan buah dari perbuatan yang dilakoni sepanjang hidup. Karena itu, para ulama pada zaman dahulu sangat mengkhawatirkan nasibnya saat sakaratul maut dan mencemaskan akibat perbuatan yang dulu pernah dilakukan. Seorang ulama Makkah bernama Abdul Aziz bin Abu Ruwad menceritakan bahwa beliau pernah menjenguk orang yang sedang sekarat. Orang-orang di

sekitarnya memandunya mengucapkan kalimat tahlil. Namun, kalimat tersebut tak mampu dia ucapkan. Kalimat terakhir yang keluar justru ucapan kekufuran. Abdul Aziz pun menanyakan latar belakang orang tersebut. Menurut orang di ruangan tersebut, pada waktu hidup dia adalah pecandu miras. Sehingga lidahnya menjadi kelu saat tak dapat mengucapkan kalimat tahlil. Oleh sebab itu, Abdul Aziz bin Ruwad memberi nasehat, “Berhati-hatilah, karena maksiat menyebabkan su’ul khatimah.”

Ma’asyiral Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah

Semoga Allah berkenan menjaga ketaqwaan kita, menjaga keimanan kita, dan menjaga agar hidayah ini tetap menyertai kita hingga akhir hayat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالِاهُ
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ،
وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا،
وَأَرْوَاجِنَا، وَدُرِّيَاتِنَا، وَثَبِّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتَّعِينَ بِهَا
عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَاتِّمِّمْهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَدُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالنُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ